

# **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PASIEN DI POLIKLINIK RSUD BANGIL PASURUAN**

## ***FACTORS AFFECTING HEALTH PROTOCOL COMPLIANCE IN PATIENTS IN POLICLINIC BANGIL HOSPITAL PASURUAN REGENCY***

Faricha Dyah Agustin<sup>1</sup>, Chaterina Janes P<sup>2</sup>, Raras Merbawani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>mahasiswa S1 Keperawatan STikes Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan STikes Bina Sehat PPNI Mojokerto

<sup>3</sup>Dosen Keperawatan STikes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email : [cha20pamungkas@gmail.com](mailto:cha20pamungkas@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19. Protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup sehat dan perilaku hidup bersih, pengukuran suhu tubuh (skrining) penggunaan masker, menjaga jarak aman (*physical distancing*), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan pshysical seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun (*handsanitaizer*), sering menyemprotkan desinfeksi, memperhatikan etika batuk, karantina mandiri (Desi, 2021). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol Kesehatan pada pasien di poliklinik RSUD Bangil. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis bivariante* dengan menggunakan desain *Cross Sectional* dengan membagikan kuesiner penelitian yang telah dilakukan uji reability dan validity menggunakan bantuan komputerisasi dengan menggunakan SPSS 20. Penelitian dilakukan di poliklinik RSUD Bangil dengan jumlah responden 100 orang tanpa ada yang dikecualikan. Didapatkan dari 100 responden yang patuh 89 responden (89%) dan yang tidak patuh 11 responden (11%). Hasil uji statistik menggunakan analisa *regresi logistic sederhana* pada usia  $P\text{- Value} = 0,503 > 0,05$ , pada jenis kelamin  $P\text{- Value} = 0,117 > 0,05$ , pada Pendidikan  $P\text{ Value} = 0,288 > 0,05$  dan pada pekerjaan  $P\text{ Value} = 0,598 > 0,05$ . Sehingga diketahui bahwa variabel – variabel tersebut tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan protokol Kesehatan.

**Kata Kunci:** Protokol Kesehatan, Kepatuhan, Covid-19

### **ABSTRACT**

*The pandemic period of the community is required to comply with health protocols in an effort to prevent the transmission of covid-19. The health protocols in question are through healthy lifestyle and clean living behaviors, body temperature measurement (screening) use of masks, maintaining a safe distance(physical distancing), avoidingcrowds, changing pshysical-related habits such as shaking hands, frequently washing hands*

with soap(handsanitaizer),frequent spraying disinfection, paying attention to cough ethics, self-quarantine (Desi, 2021). The purpose of this study was to determine the factors that affect adherence to health protocols in patients at Bangil Hospital polyclinics. The research method used in this study is bivariate analysis using Cross Sectional design by distributing research kuesiner that has been conducted reability and validity test using computerized assistance using SPSS 20. The study was conducted at the bangil hospital polyclinic with a total of 100 respondents without anyone being excluded. Obtained from 100 respondents who obeyed 89 respondents (89%) and non-compliant 11 respondents (11%). Statistical test results using simple logistic regression analysis at age  $P$ - Value = 0.503 >0.05,in gender  $P$ - Value = 0.117>0.05,in Education  $P$  Value = 0.288>0.05 and in  $P$  Value job =0,598>0.05. So it is known that these variables do not have a significant influence on health protocol compliance.

**Keywords: Health Protocol, Compliance, Covid-19**

---

## **PENDAHULUAN**

Corona virus Disease19 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) / Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia. Di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendalian.(Kemenkes, 2020).

Di dalam era pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup sehat

dan perilaku hidup bersih, pengukuran suhu tubuh (skrining) penggunaan masker, menjaga jarak aman (*physical distancing*), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan pshysical seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun (*handsanitaizer*), sering menyemprotkan desinfeksi, memperhatikan etika batuk, karantina mandiri (Desi, 2021).

Peningkatan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 2 februari 2021 Kementerian Kesehatan

melaporkan 1,37 juta kasus konfirmasi COVID-19 dengan 37.154 kasus meninggal (CFR 2,71%). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) dalam situs resmi gugus tugas covid-19 mengungkapkan hingga 12 februari 2021 secara global di dunia prevalensi penderita yang terkonfirmasi positif sebanyak 117 juta penderita, dengan kematian mencapai 2,59 juta (2,21%). Situasi sebaran covid-19 di Jawa Timur melalui situs resmi Pemerintah Provinsi Jawa Timur hingga tanggal 10 februari 2021 mencapai 131.046 konfirmasi dengan kematian mencapai 9.238 (7,04%). Adapun wilayah kabupaten pasuruan kasus terkonfirmasi positif mencapai 3.224 penderita, dengan kematian mencapai 239 penderita (7,41%). Sedangkan kota pasuruan penderita yang dikonfirmasi positif mencapai 190 serta angka kematian mencapai 3 orang (1,5%), dimana pasien dalam pengawasan 30 orang dengan angka kematian 7 orang (23,3%), sedangkan orang tanpa gejala mencapai 285 jiwa dan orang dalam pengawasan mencapai 142 jiwa.

Penelitian yang dilakukan oleh Efi (2020), juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang Covid-19 memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap persepsi ancaman dan tingkat keparahan. Selanjutnya, ancaman dan keparahan yang dirasakan memiliki efek yang signifikan terhadap niat berperilaku meski secara tidak

langsung. Kemudian, niat tersebut secara langsung berpengaruh secara signifikan pada perilaku seseorang. Tidak disiplinya masyarakat mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari berbagai faktor meliputi faktor pendidikan dan pemahaman masyarakat yang rendah dan menganggap remeh covid-19, selain itu faktor dari dalam diri meliputi percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan tetap harus bekerja tanpa memperdulikan protokol kesehatan, ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah, dan lemahnya instrumen hukum dan kurang tegasnya pemerintah dalam pemberian sanksi terhadap pihak yang tidak mematuhi protokol kesehatan (Lalu, 2021).

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam mencegah penularan covid -19. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol Kesehatan pada pasien di poliklinik dengan tujuan untuk mengetahui kepatuhan pasien terhadap pelaksanaan protokol Kesehatan covid -19 menggunakan penelitian kuantitatif.

## **METODE**

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan *Teknik accidental sampling*, adapun

variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan, sedangkan variabel independent adalah protocol Kesehatan yang meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan. Penelitian ini dilaksanakan di poliklinik RSUD Bangil pada bulan juli 2021 dengan total sampel 100 pasien poliklinik. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan kuesioner dengan bantuan google document dimana link tersebut disebar ke sejumlah responden yang diketahui contact person untuk kemudian diisi dan disebar kembali kepada orang lain. Pengkategorian data hasil penelitian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata masing-masing variabel untuk menentukan frekwensi dan persentase masing-masing kategori. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis bivariante menggunakan

*uji regresi logistic sederhana*, untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan tersebut.

## HASIL

Tabel 4.1 diatas didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur lebih banyak responden berumur 24 – 30 tahun sebanyak 48 responden (48,0%). Didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden (59,0%). Didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 75 responden (75,0%). Didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan lebih dari setengahnya bekerja sebagai wiraswasta/swasta sebanyak 56 responden (56,0%).

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Poliklinik RSUD Bangil Pasuruan Pada Tanggal 14-15 Juli 2021**

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	17-23 Tahun	14	14,0
2	24-30 Tahun	48	48,0
3	31-37 Tahun	17	17,0
4	>37 Tahun	21	21,0
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	41	41,0
2	Perempuan	59	59,0
<b>Pendidikan Terakhir</b>			
1	SD	0	0,0
2	SMP	4	4,0
3	SMA	21	21,0
4	Perguruan Tinggi	75	75,0
<b>Pekerjaan</b>			
1	Tidak Bekerja	20	20,0
2	Buruh	4	4,0

3	Wiraswasta/swasta	56	56,0
4	PNS	20	20,0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Juli 2021

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Poliklinik RSUD Bangil Pada Tanggal 14-15 Juli 2021**

No	Protokol Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Patuh	89	89,0
2	Tidak patuh	11	11,0
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang diteliti patuh terhadap protokol kesehatan yaitu sebanyak 89 orang (89%) dan sebanyak 11 orang (11%) menunjukkan tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Usia Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pasien Di Poliklinik RSUD Bangil Pada Tanggal 14-15 Juli 2021**

Karakteristik/ outcome (patuh n=89, tidak patuh, n=11)	OR	95% CI	P-Value
Usia	0,806	0,428-1,515	0,503

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *regresi logistic sederhana* pada usia dengan kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan hasil data P- Value = 0,503 > 0,05, jadi H1 ditolak dan H0 diterima, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan protocol Kesehatan.

**Tabel 4.7 Tabulasi Silang Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pasien Di Poliklinik RSUD Bangil Tanggal 14-15 Juli 2021**

Karakteristik/ outcome (patuh n=89, tidak patuh, n=11)	OR	95%CI	P- Value
Jenis kelamin	2,831	0,771-10,395	0,117

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *regresi logistic sederhana* pada jenis kelamin dengan kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan hasil data P-Value = 0,117 > 0,05, jadi H1 ditolak dan H0 diterima, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan protocol Kesehatan.

**Tabel 4.8 Tabulasi Silang Pendidikan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pasien Di Poliklinik RSUD Bangil Pada Tanggal 14-15 Juli 2021**

Karakteristik/ outcome (patuh n=89, tidak patuh, n=11)	OR	95% CI	P- Value
Pendidikan	1,726	0,631-4,723	0,288

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *regresi logistic sederhana* pada pendidikan terakhir dengan kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan hasil data P Value = 0,288 > 0,05. Jadi H1 ditolak dan H0 diterima, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan protocol Kesehatan.

**Tabel 4.9 Tabulasi Silang Pekerjaan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Pasien Di Poliklinik RSUD Bangil Pada Tanggal 14-15 Juli 2021**

Karakteristik/ outcome (patuh n=89, tidak patuh, n=11)	OR	95% CI	P- Value
Pekerjaan	0,835	0,427-1,633	0,598

Sumber: Data Primer, Juli 2021

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan *regresi logistic sederhana* pada pekerjaan dengan kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan hasil data P Value = 0,598 > 0,05. Jadi H1 ditolak dan H0 diterima, kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara Pekerjaan dengan kepatuhan protocol Kesehatan.

## PEMBAHASAN

**Distribusi Frekuensi Usia, Jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Di Poliklinik RSUD Bangil**

Berdasarkan hasil dari penelitian pada pasien di poliklinik RSUD Bangil hampir seluruh pasien patuh terhadap protokol Kesehatan. Terutama untuk penerapan pemakaian masker hampir seluruh

responden patuh, hanya 2% responden yang tidak menerapkan pemakaian masker. Selain itu dalam masa pandemic ini untuk melakukan olahraga dan melakukan desinfektan di dalam rumah sangat jarang dilakukan.

Dalam tabel 4.3 untuk tabulasi silang antara usia dengan kepatuhan didapatkan usia hasil data  $P - Value = 0,503 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan, hal ini menunjukkan bahwa meskipun usia memasuki tahap produktif atau usia tahap awal dewasa mampu untuk menerima pengetahuan dan akhirnya menerapkan protokol kesehatan serta mampu untuk menyelesaikan masalah dengan mekanisme pertahanan diri yang baik. Pada situasi pandemi Covid-19 ini dibutuhkan kondisi psikologis yang baik untuk bisa menghadapi situasi yang kritis dan tetap waspada dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan untuk menghindari penularan penyakit ini. Hal ini sesuai dengan laporan WHO (2014), Artinya sebagian besar responden adalah usia produktif potensial terpapar resiko COVID-19 dalam aktifitas pelayanannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2013), menyatakan bahwa lebih dari separuh pada kelompok usia dewasa, patuh terhadap protokol kesehatan. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin matang dalam hal

pencegahan penyakit (Tabrani, 2010). Pada penelitian ini sejalan pada penelitian Hartigan, dkk (2000) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat kepatuhan pasien dalam mematuhi protokol kesehatan.

Pada penelitian untuk faktor jenis kelamin hasil data  $P - Value = 0,117 > 0,05$ , yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dan kepatuhan. Lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan yang patuh yaitu 55 responden (52,4%). Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki dalam mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan. Data tersebut sesuai dengan artikel yang dipublikasi oleh *Behavioral Science and Poliklinik*, New York University dan Yale University pada tahun 2020 bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Perempuan lebih patuh dalam menggunakan masker, menjaga *hygiene*, dan menjaga jarak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa berdasarkan jenis kelamin akan mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan. Selaras dengan teori Kartono (Yunistika, 2011) yang menyatakan bahwa pelanggaran lebih didominasi oleh kaum laki-laki daripada perempuan. Hal ini dikarenakan secara

psikologis laki-laki lebih agresif dan berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan sehingga mereka cenderung lebih berani melanggar peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Peneliti berpendapat bahwa kepatuhan protokol kesehatan yang berjenis kelamin laki-laki kurang dalam kepatuhan untuk menerapkan protokol kesehatan di Poliklinik RSUD Bangil. Baik laki-laki maupun perempuan ada yang tidak patuh dalam melaksanakan kepatuhan protokol kesehatan sesuai pemahaman yang dimilikinya. Selain itu perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19. Perempuan lebih patuh dalam menggunakan masker, menjaga hygiene, dan menjaga jarak dibanding laki-laki.

Tingkat Pendidikan terakhir perguruan tinggi menjadi responden terbanyak dengan jumlah 75 responden, dengan responden patuh sebanyak 68 responden (66,8%) dan yang tidak patuh sebanyak 7 responden (8,3%). Hasil data P Value = 0,288 > 0,05, Secara statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Selaras dengan teori Cahyono (2008) yang mengatakan bahwa faktor kontribusi yang turut mempengaruhi terjadinya kejadian tidak diharapkan (KTD) adalah

pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan yang merupakan faktor predisposisi. Peneliti berpendapat bahwa, Pendidikan responden tidak mempengaruhi seseorang untuk menerapkan tidaknya upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19, hal ini dikarenakan banyak keterlibatan faktor lain yang mempengaruhi pendidikan seseorang seperti lama bekerja, pengetahuan dan lain-lain. Tingkat pengetahuan yang tinggi didukung oleh tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan.

Mayoritas responden bekerja sebagai swasta/wiraswasta sebanyak 56 orang didapatkan 51 orang (49,8%) patuh dan 5 orang (6,2%) tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil data P Value = 0,598 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy ria (2020) Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa persentase kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan COVID-19 periode September 2020 dari yang paling tinggi adalah di tempat kerja sebesar 86%, dalam Notoadmodjo (2014) menyatakan



orang yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan dan tidak menerapkan protokol Kesehatan. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, alasan tersering masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19 adalah tidak adanya sanksi meskipun tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19, tidak ada kejadian penderita COVID-19 di lingkungan sekitar, pekerjaan menjadi sulit jika harus menerapkan protokol kesehatan, harga masker, face shield, hand sanitizer atau APD lain cenderung mahal. Peneliti berpendapat bahwa tempat bekerja responden tidak mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dikarenakan meskipun fasilitas atau sarana dan prasarana terpenuhi, terdapat sanksi terhadap pekerja yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, bila tidak ada kesadaran diri maka kepatuhan protokol Kesehatan tidak berjalan. Maka diharapkan peningkatan kepatuhan pekerja muncul dari adanya kesadaran dari dalam diri pekerja untuk kepentingan bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan seseorang tidak dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti usia, jenis kelamin, Pendidikan maupun pekerjaan. Sebagian besar responden patuh terhadap protocol Kesehatan 89 responden (89%) dan yang tidak patuh sebanyak 11 responden (11%). Berdasarkan tingkat

kepatuhan dalam penerapan protocol Kesehatan paling banyak penerapan memakai masker hanya 98% yang memakai masker, dan yang tidak patuh sebanyak 2%. Tingkat kepatuhan penerapan protocol Kesehatan pada pemakaian desifektan dirumah sebanyak 27% tidak patuh dan untuk olahraga secara teratur sebanyak 31% tidak patuh. Hasil ini menunjukkan meskipun responden termasuk dalam kategori patuh terhadap protocol Kesehatan, tetapi beberapa indikator yang termasuk dalam protocol Kesehatan tidak dilakukan.

#### **KESIMPULAN**

Tidak terdapat variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid- 19 diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

#### **SARAN**

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah dan meneruskan penelitian pada aspek yang lebih luas lagi terutama dalam menggali semua hal yang berhubungan dengan protokol kesehatan. Termasuk faktor enebling dan faktor reinforcing, sehingga tidak hanya berfokus pada faktor predisposisi saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adinda, B. S. (2020). *Hubungan*

*pengetahuan, sikap dan perilaku*

*dengan kepatuhan ibu rumah tangga*

- dalam pencegahan covid-19. 4(1).
- Andiarna, F. (2020). *Effects of Online Learning on Student Academic Stress During the Covid-19 Pandemic*. 139–150.
- Arikunto. (2013). *Metode Penelitian. Jurnal Keperawatan*, 40–59.
- BAWONO, D. C. (2015). *Analisis pengaruh pemberian insentif, kepemimpinan dan beban kerja terhadap kinerja perawat*.
- Cinthya, A. (2020). *Analysis Of Factors Affecting Health Protocols Compliance During Covid-19 Pandemic In East Java Community: Health Belief Model Approach*. 2655, 1–10.
- Covid-, S. T. P. (2021). *Panduan pelaksanaan protokol kesehatan*.
- Desi, R. S. (2021). *PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI TEMPAT UMUM PERIODE. September 2020*.
- Efi, B. M. (2020). *ANALISIS DETERMINAN KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DI 2019*.
- Hapsari, A. R., Faridah, F., Balwa, A. F., & Saraswati, L. D. (2013). *Analisis Kaitan Riwayat Merokok Terhadap Pasien Tuberkulosis Paru ( TB Paru ) di Puskesmas Sronдол. 3(2)*, 47–50.
- Hasanah, U., Ludiana, & Immawati. (2020). *Gambaran psikologis mahasiswa dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19. 8(3)*, 299–306.
- Hosue, R. (2019). *Covid 19 Dalam Perspektif Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689–1699.
- Humaniora, P. (2020). *Studi Kepatuhan Masyarakat terhadap Himbauan Jaga Jarak dan Perilaku Hidup Bersih Selama Pandemi Covid-19*.
- Kemenkes. (2020). *pandemi COVID-19 dengan*.

- Lalu, S. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Covid-19 di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat*. 12(April), 149–157.
- Larasaty, P. (2020). *FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT PADA PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19*. 45–54.
- Lathifa, A. R. (2021). *Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19*. 1(1), 1–8.
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.)*. Salemba Medika.
- prof. dr. sugiyono. (2017). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive ).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2010). *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Ressa, andriyani U. (2020). *PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI PROVINSI DKI JAKARTA*. 4, 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Satgas, covid 19. (2021). *se-ka-satgas-nomor-17-tahun-2021-tentang-ketentuan-perjalanan-orang-dalam-negeri-pada-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19*. SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID-19. (2020). *PEDOMAN PERUBAHAN PERILAKU*.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik*

*Penulisan Riset Keperawatan (2nd ed.)*. Graha Ilmu.

Sugiono, & D, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (19th ed.). CV Alfabeta Bandung.

Thahir, A. (2018). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN i*.

WHO. (2014). Global report on diabetes. *World Health Organization*, 58(12), 1–88.

<https://doi.org/10.1128/AAC.03728->